

## **BAB II**

### **USAHA MIKRO DAN TEORI EFEKTIFITAS.**

#### **A. Usaha Mikro.**

##### **1. Pengertian Usaha Mikro.**

Menurut undang-undang RI No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, usaha mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini<sup>1</sup>. Sedangkan usaha Mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp 50.000.000,00<sup>2</sup>.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia usaha berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau kegiatan dibidang perdagangan dengan maksud mencari

---

<sup>1</sup> <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf> diakses pada jum'at 29 Januari 2016, pukul 01:58.

<sup>2</sup> <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Moncter2003/pbi-5-18-03.pdf> diakses pada jum'at 29 Januari 2016 pukul 02:10.

untung<sup>3</sup>. Sedangkan mikro berarti tipis, kecil, sempit, ditinjau secara tempat itu hanya pantas untuk pasar dan berkaitan dengan jumlah yang sedikit atau yang berukuran kecil<sup>4</sup>. Sehingga bisa diambil kesimpulan usaha mikro yaitu suatu kegiatan perdagangan kecil yang berada dipasar dalam skala kecil.

Sedangkan menurut departemen perindustrian dan perdagangan UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70 juta ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik Usaha Mikro adalah usaha yang mempunyai pekerja lima orang, termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar, sedangkan Bank Indonesia, usaha mikro yaitu usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin, dimiliki keluarga, sumber daya lokal dan teknologi sederhana dan bank dunia usaha mikro merupakan usaha gabungan atau usaha keluarga dengan tenaga kerja kurang dari 10 orang. Usaha mikro merupakan usaha untuk mempertahankan hidup yang kebutuhan hidupnya dipenuhi oleh tabungan dan pinjaman beskala kecil<sup>5</sup>.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha mikro ialah usaha industri dengan skala kecil yang modalnya kurang dari Rp 70.000.000,00 dengan hasil penjualan pertahun maksimal Rp

---

<sup>3</sup> Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2005), 1254.

<sup>4</sup> Ibid, 742.

<sup>5</sup> Pandji Anoraga, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, ( Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2002 ), 224.

100.000.000,00 yang dijalankan oleh rakyat dengan anggota keluarganya yang menjadi tenaga kerja.

## 2. Dasar Hukum.

Beberapa ayat al-Qur'an menjelaskan beberapa hal mengenai berwirausaha atau berusaha mencari sebagian rizki antara lain ialah :

1. Surat Al-a'raf ayat 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*Artinya : “ Dan sungguh kami telah menempatkanmu di bumi dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”<sup>6</sup>.*

Dalam surat al-A'raf dijelaskan bahwasannya Allah telah menyiapkan segala sesuatu yang ada di bumi ini dengan segala nikmat yang ada. Dengan menjadikan bumi sebagai tempat tinggal maka dijadikan pula bumi ini sebagai penghidupan, dan manusia sebagai penghuni di bumi ini kurang banyak bersyukur<sup>7</sup>.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasannya manusia sebagai khalifah di bumi bisa mengolah segala sesuatu yang ada di bumi ini dengan segala

---

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *AL-QUR'ANULKARIM* (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 151.

<sup>7</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, terj. Ansori Umar Sitanggal (Semarang : CV. Toha Putra Semarang, 1992), 201.

kemampuannya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain Allah SWT dengan gamblang dan jelas meminta kepada manusia untuk mencari sumber penghidupan yang telah disediakan dengan bekerja dan mengolahnya.

Surat Al-Ra'd ayat 11.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya : “ Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukkan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.”<sup>8</sup>*

---

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, *AL-QUR'ANULKARIM* (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanlecma, 2010), 250.

Dalam surat ini menegaskan bahwa terdapat ikhtiar manusia untuk merubah keadaannya dan ikhtiar tersebut terasa sendiri oleh diri kita. Kita harus berusaha sendiri mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan maju<sup>9</sup>.

Sehingga dari dua ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan ikhtiar mengolah segala sesuatu yang ada di bumi ini maka kita akan mengubah nasib kita sendiri. Kita bisa merubah hidup kita dari belum berkecukupan menjadi berkecukupan dengan berusaha dengan sebaik-baiknya mengolah alam yang disediakan oleh Allah dan mau berusaha merubah nasib kita sendiri.

### **3. Kriteria Usaha Mikro.**

Usaha mikro memiliki beberapa kriteria antara lain :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus rupiah).
- c. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- d. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- e. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha.

---

<sup>9</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XIII-XIV* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2004), 73.

- f. Sumber daya manusianya belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- g. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah.
- h. Umumnya belum akses dengan perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses dengan lembaga keuangan non bank.
- i. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP<sup>10</sup>.

#### **4. Kendala Usaha Mikro.**

Posisi Usaha Mikro yang sangat penting, ternyata masih banyak mengalami permasalahan. masalah mendasar yang dihadapi oleh usaha mikro meliputi:

- a. Keterbatasan Sumber daya Manusia (SDM).

Keterbatasan SDM merupakan salah satu kendala usaha mikro di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enterpreunership*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Ibid, 225.

<sup>11</sup> <http://eprints.undip.ac.id/42197/1/WULANSARI.pdf>, diakses pada tanggal 12 November 2014 jam 11:31.

b. Kesulitan Pemasaran.

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan Usaha Mikro. Hasil studi lintas negara yang dilakukan James dan Akrasane di sejumlah negara ASEAN menunjukkan bahwa termasuk *growth constrains* yang dihadapi oleh banyak pengusaha mikro kecil dan menengah (kecuali Singapura). Salah satu aspek yang terkait dalam masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun pasar ekspor.

c. Keterbatasan Finansial.

Usaha mikro, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah finansial mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, seperti finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Kendala ini disebabkan karena lokasi bank yang terlalu jauh bagi banyak usaha yang tinggal di daerah yang relatif terisolasi, persyaratan terlalu berat, urusan administrasi terlalu bertele-tele, dan kurang informasi mengenai sistem-sistem perkreditan yang ada dan prosedur.

d. Masalah Bahan Baku.

Keterbatasan bahan baku dan (input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius dalam pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak Usaha Mikro di Indonesia.

e. Keterbatasan Teknologi<sup>12</sup>.

Usaha Mikro di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total factor productifity dan efisiensi di dalam proses produksi, khususnya usaha-usaha rumah tangga (mikro) disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru atau menyempurnakan teknologi atau mesin-mesin dan alat-alat produksi baru.

### **5. Pemecahan Masalah.**

Salah satu usaha untuk membantu Usaha Mikro adalah dengan pemberian bantuan modal. Usaha Mikro menyatakan kesulitan yang terbesar adalah permodalan, kemudian diikuti oleh kepastian pasar dan kesulitan bahan baku. Dalam kondisi yang demikian kelompok ini akan sangat sulit keluar dari permasalahan yang biasanya sudah berjalan lama tersebut, kecuali bila ada intervensi dari pihak lain.

Dalam masalah finansial para pengusaha mikro lebih memilih lembaga keuangan non bank yang bersifat syari'ah. Selain persyaratan yang mudah serta tidak ada riba atau suku bunga didalam lembaga keuangan non bank syari'ah. Salah satu lembaga keuangan non bank syari'ah yang menjadi pilihan para pengusaha mikro adalah lembaga ZISWAF.

---

<sup>12</sup> Ibid.



Lembaga ZISWAF merupakan lembaga yang hanya ada dalam sistem keuangan islam, karena islam mendorong umatnya untuk menjadi sukarelawan dalam beramal (volunteer). Dana ini hanya boleh dialokasikan untuk kepentingan sosial atau peruntukkan yang telah digariskan menurut syariah islam (misalnya alokasi zakat maal dan zakat fitrah telah ditentukan dalam AlQur'an). Infaq atau zakat merupakan bukti akan adanya pembenaran dengan keyakinan dari umat islam akan kebenaran al-Qur'an dan al-Hadits. Wakaf mempunyai peran penting dalam pembangunan masyarakat dan bahkan dalam pembangunan peradaban manusia<sup>13</sup>.

Dalam mendirikan suatu lembaga pengelolaan ZISWAF terdapat persyaratan didalamnya. Yusuf al-Qordhawi menyatakan beberapa persyaratan lembaga pengelola ZISWAF tersebut sebagai berikut :

1. Beragama Islam.
2. Mukallaf yaitu orang yang dewasa yang sehat akal dan pikirannya.
3. Memiliki sifat amanah atau jujur.
4. Mengerti dan memahami hukum-hukum islam terutama hal tentang ZIZWAF.
5. Kesungguhan pengelolaa dalam melaksanakan tugasnya<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> <http://asriyaqien.blogspot.co.id/2014/10/lembaga-keuangan-non-bank-syariah.html>

<sup>14</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perckonomian Modern*, (Jakarta, Gema Insani. 2002),127-129.

Selain menentukan syarat atau kriteria lembaga ZISWAF terdapat beberapa kriteria dalam menentukan penerima dana ZISWAF. Kriteria tersebut antara lain :

1. Faqir.

Faqir yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang memiliki kekayaan dibawah nisab boleh diberi dana dari ZISWAF, meskipun dia sehat, kuat, dan mampu bekerja karena dia dianggap sebagai orang faqir dan orang faqir berhak menerima dana tersebut. Bantuan yang diberikan bisa berupa dana produktif untuk mengembangkan usaha atau semacamnya.

2. Penerima Harus Muslim.

Dalam hal ini penerima dana ZISWAF lebih utama adalah seorang muslim dan orang-orang yang baru masuk Islam. Sedangkan menurut mazhab Maliki dan Hanbali dana ZISWAF tidak boleh diberikan kepada orang kafir.

3. Penerima harus Baliq, Akil, dan Merdeka.

Ketika penerima dana lembaga ZISWAF seorang yang baliq, akil dan merdeka maka bantuan ini dapat optimal dan membantu mereka untuk memperbaiki keadaan hidup mereka<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, terj. Agus Effendi dan Bahruddin Fananny (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2008) 295-307.

## **B. Teori Efektivitas.**

### **1. Pengertian Efektivitas.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh atau akibat atau efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan<sup>16</sup>. Efektifitas umumnya di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektifitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang di tetapkan. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang di lakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan<sup>17</sup>.

Menurut Sondang P. Siagian efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya<sup>18</sup>. Selain itu efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Pekerjaan seseorang dapat

---

<sup>16</sup> Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya : Mekar, 2008), 132.

<sup>17</sup> Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 4.

<sup>18</sup> Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta : Pembaruan, 2005), 109.

dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, atau sudah mampu mewujudkan tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan. Pada hakikatnya efektifitas organisasi bukanlah efektifitas pribadi melainkan efektifitas manajer dan manajer yang efektif akan menghasilkan manajemen yang efektif<sup>19</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberi gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktifitas-aktifitas yang telah dilaksanakan<sup>20</sup>.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas.**

Organisasi akan berjalan terarah jika memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan akan memberikan motivasi untuk yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya tujuan organisasi akan mencakup beberapa fungsi diantaranya memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan yang akan datang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas organisasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : P.T REMAJA ROSDAKARYA, 2007), 82-84.

<sup>20</sup> Atik Abidah, *Zakat Filantropi dalam Islam Refleksi Nilai Spiritual dan Charity*, (Ponorogo : STAIN Press, 2011), 92.

1. Adanya tujuan yang jelas.
2. Struktur organisasi.
3. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat.
4. Adanya sistem nilai yang dianut.

Faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapat perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan suatu efektifitas<sup>21</sup>. Menurut Richard M. Steers ada empat faktor yang menunjang efektifitas, yaitu :

Karakteristik organisasi	Karakteristik lingkungan
<p>Struktur :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desentralisasi.</li> <li>2. Spesialisasi.</li> <li>3. Formalisasi.</li> <li>4. Rentang kendali.</li> <li>5. Besarnya organisasi.</li> <li>6. Besarnya unit kerja.</li> </ol> <p>Teknologi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Operasi.</li> <li>2. Bahan.</li> <li>3. Pengetahuan.</li> </ol>	<p>Ekstern :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekompleksan.</li> <li>2. Kesetabilan.</li> <li>3. Ketidak tentuan</li> </ol> <p>Intern :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi pada karya.</li> <li>2. Pekerja sentris.</li> <li>3. Orientasi pada imbalan hukuman.</li> <li>4. Keamanan versus resiko.</li> <li>5. Keterbukaan versus pertahanan<sup>22</sup>.</li> </ol>

---

<sup>21</sup> Ibid, 93-94.

<sup>22</sup> Ibid.

<p>Karakteristik pekerja.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterikatan pada organisasi.</li> <li>2. Ketertarikan.</li> <li>3. Kemantapan kerja.</li> <li>4. Keikatan atau <i>Commitment</i></li> </ol> <p>Prestasi kerja :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi, tujuan, dan kebutuhan.</li> <li>2. Kejelasan peran.</li> </ol>	<p>Kebijakan dan praktek manajemen.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan tujuan strategis.</li> <li>2. Pencarian dan pemanfaatan sumber daya.</li> <li>3. Menciptakan lingkungan prestasi.</li> <li>4. Proses komunikasi.</li> <li>5. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan.</li> <li>6. Inovasi dan adaptasi organisasi.</li> </ol>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada hakekatnya faktor penyokong keberhasilan akhir suatu organisasi dapat ditemukan dalam empat kelompok umum yaitu :

➤ Karakteristik organisasi.

Rangkaian variabel pertama merupakan karakteristik organisasi yang terdiri dari struktur dan teknologi organisasi<sup>23</sup>. Yang dimaksud dengan struktur ialah hubungan yang relatif tetap sifatnya seperti dijumpai dalam organisasi, sehubungan dengan susunan sumber daya manusia. Struktur adalah cara unik suatu organisasi menyusun

---

<sup>23</sup> Richard M. Steers, *Efektifitas Organisasi*, ( Jakarta : Erlangga, 1985), 8-9

orang-orangnya untuk menciptakan sebuah organisasi mengenai cara bagaimana orang-orang akan dikelompokkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud dengan teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran jadi. Teknologi memiliki berbagai bentuk termasuk variasi-variasi dalam proses mekanis yang digunakan dalam produksi, variasi dalam bahan yang digunakan dan variasi dalam pengetahuan teknis yang dipakai untuk menunjang kegiatan menuju sasaran.

➤ Karakteristik lingkungan.

Kelompok variabel kedua yang relevan bagi studi efektifitas berpusat pada lingkungan pekerjaan suatu organisasi. Lingkungan itu mencakup dua aspek yang berbeda. Yang pertama adalah lingkungan *ekstern* yaitu semua kekuatan yang timbul diluar batas-batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan dalam organisasi. Yang kedua adalah lingkungan *intern*, lingkungan ini pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi meliputi macam-macam atribut lingkungan<sup>24</sup>.

➤ Karakteristik pekerja.

Perhatian harus diberikan kepada peranan perbedaan individual antara para pekerja dalam hubungannya dengan efektifitas. Pekerja

---

<sup>24</sup> Ibid, 10.

yang berlainan mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Variasi sifat manusia ini sering menyebabkan perilaku orang berbeda satu sama lain, walaupun mereka ditempatkan disatu lingkungan kerja yang sama. Perbedaan individu ini dapat mempunyai pengaruh yang langsung terhadap dua proses organisasi yang penting yang dapat berpengaruh nyata terhadap dua proses organisasi yang penting yang dapat berpengaruh nyata terhadap efektifitas. Yaitu rasa keterikatan terhadap organisasi atau jangkauan identifikasi para pekerja dengan majikannya dan prestasi kerja individual<sup>25</sup>.

➤ Karakteristik manajemen.

Merupakan strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektifitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi terdiri atas berbagai unsur yang saling berkaitan jika salah satu unsur memiliki kinerja buruk, maka akan mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan. Keefektifan membutuhkan kesadaran dan interaaksi yang baik

---

<sup>25</sup> Ibid.



dangan lingkungan serta kelangsungan hidup organisasi membutuhkan pergantian sumber daya secara terus menerus.

Suatu organisasi yang tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas organisasi akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuannya, tetapi sebaliknya apabila sebuah organisasi sangat memperhatikan faktor-faktor tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dapat lebih mudah dicapai. Hal ini dikarenakan efektifitas akan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut<sup>26</sup>.

### **3. Kriteria Efektivitas Organisasi.**

Efektifitas organisasi pada dasarnya adalah efektifitas individu para anggotanya didalam melaksanakan tugas sesuai dengan kedudukan dan peran masing-masing dalam organisasi tersebut. Untuk mengukur efektifitas dan efisien organisasi administratif seperti halnya organisasi pemerintah (birokrasi) bukanlah hal yang mudah. Mungkin jauh lebih mudah mengukur efektifitas dan efisiensi dari organisasi bisnis yang tujuan utamanya mencari *profit* maupun *output* yang berupa *profit* usahanya yang dinilai dengan uang (materi).

Gibson menyimpulkan kriteria efektifitas suatu organisasi kedalam tiga indikator yang didasarkan pada jangka waktu yaitu:

- a. Efektifitas jangka pendek, meliputi produksi efisiensi, dan kepuasan.

---

<sup>26</sup> Atik Abidah, *Zakat Filantropi dalam Islam Refleksi Nilai Spiritual dan Charity*, (Ponorogo : STAIN Press, 2011),95-96.

- b. Efektifitas jangka menengah, meliputi kemampuan menyesuaikan diri dan mengembangkan diri.
- c. Efektivitas jangka panjang meliputi keberlangsungan atau hidup terus.

Sedangkan Lawless secara terperinci mengemukakan indikator-indikator dalam berbagai tingkatan yakni dari tingkat individu, tingkat kelompok, dan tingkat organisasional. Khusus mengenai efektifitas individu menurut Lawless meliputi :

1. *Personal output.*
2. *Creative output.*
3. *Loyalty comitment.*
4. *Personal development.*
5. *Conformity deviance.*
6. *Influence on othert*<sup>27</sup>.

#### **4. Penilaian Terhadap Efektivitas Organisasi.**

Sifat efektifitas organisasi adalah pengertian tujuan dan pencapaian tujuan. Individu dianggap menggabungkan diri dalam organisasi dengan maksud mencapai tujuan pribadi mereka. Demikian organisasi dipandang sebagai kesatuan pengejar tujuan yang berusaha menggabungkan usaha bersama para anggotanya untuk mengejar sasaran khusus keseluruhan organisasi.

---

<sup>27</sup> Ibid, 102.

Dalam usaha membina pengertian efektivitas yang semula bersifat abstrak menjadi sedikit lebih kongkret dan dapat diukur. Beberapa analisis organisasi berusaha mengidentifikasi segi-segi yang lebih menonjol yang berhubungan dengan konsep ini. Menurut Steers pengukuran efektifitas organisasi yaitu :

1. Kemampuan menyesuaikan diri.
2. Produktivitas.
3. Kemampuan kerja.
4. Kemampuan berlabar.
5. Pencarian sumber daya<sup>28</sup>.

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektifitas adalah pencapaian tujuan atau sasaran organisasional yang ditetapkan. Sementara itu Sharma memberikan kriteria atau ukuran efektifitas organisasi menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi antara lain:

- a. Produktivitas organisasi atau *output*.
- b. Efektifitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan di luar organisasi.
- c. Tidak ada ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

---

<sup>28</sup> Richard M. Steers, *Efektifitas Organisasi*, Erlangga, Jakarta, 1984, 205-206.

Sedangkan menurut Gibson bahwa efektifitas organisasi dapat pula diukur melalui :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap.
4. Perencanaan yang matang.
5. Penyusunan program yang matang.
6. Tersedianya sarana dan prasarana.
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Adapun Emerson mengatakan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Jadi apabila tujuan tersebut telah dicapai baru dapat dikatakan efektif. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Hasibuan bahwa efektifitas adalah tercapainya sasaran yang implisit dan eksplisit<sup>29</sup>.

Berdasarkan beberapa teori diatas yang dikemukakan oleh para pakar dapat diambil kesimpulan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana pendukung agar tujuan tersebut dapat tercapai, dan apabila sarana pendukung tersebut dilakukan dengan baik dan tujuan dapat dicapai baru dapat dikatakan efektif.

---

<sup>29</sup> Atik Abidah, *Zakat Filantropi dalam Islam Refleksi Nilai Spiritual dan Charity*, 107-108.